



Pesan-Pesan
Indah
Al-Qur'an
Penyejuk Jiwa

Dr. Zeid B. Smeer, Lc., M.A.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Pesan-Pesan Indah Al-Qur'an Penyejuk Jiwa

Dr. Zeid B. Smeer, Lc., M.A.

Publica Indonesia Utama
2026

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

185 + xii Hlm; 15,5 X 23 cm

ISBN: 978-634-7673-19-0

Cetakan Pertama, April 2026

Pesan-Pesan Indah Al-Qur'an Penyejuk Jiwa

Penulis : Dr. Zeid B. Smeer, Lc., M.A.

Penyunting : Risqi Isrotul Maghfiroh

Penata halaman : M. Nur Alfian Halim

Desain cover : Adji Azizurrachman

copyrights © 2026

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All rights reserved

Diterbitkan oleh:

Publica Indonesia Utama, Anggota IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022
18 Office Park 10th A Floor Jl. TB Simatupang No. 18, Kel. Kebagusan,
Kec. Pasar Minggu Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta
publicaindonesiautama@gmail.com

KATA PENGANTAR - SEKAPUR SIRIH

Alhamdulillah, segala puji kami persembahkan kepada Allah Swt. Tuhan semesta alam. Selawat serta salam patut pula dihaturkan kepada Baginda Rasulullah saw., keluarga, serta sahabatnya yang telah memberi petunjuk menuju jalan yang terang benderang sehingga kita dapat menjalani hidup sesuai dengan tuntunannya menuju keselamatan dunia dan akhirat.

Buku yang ada di hadapan Anda ini adalah buku yang ditulis dengan tujuan memberikan pencerahan dan motivasi dalam menjalani hidup. Berbagai problematika hidup sering kita hadapi, dan tidak jarang problematika itu—saat tidak dihadapi dengan benar—membawa pada keterpurukan hati, ketakutan, dan depresi yang berkepanjangan.

Takut dalam menjalani hidup, takut akan dosa yang semakin menumpuk, takut karena seringnya terjatuh dalam kesalahan, serta takut karena langkah yang sulit untuk diajak mendekat kepada Allah.

Di sisi lain, hubungan dan interaksi dengan sesama manusia yang diharapkan dapat berjalan dengan harmonis dan damai ternyata sering juga berujung konflik dan sakit hati karena sikap dan perilaku orang lain.

Lalu bagaimana menyikapi hal-hal tersebut dan bagaimana pula cara untuk mendapatkan penyejuk hati pelipur lara agar dapat terus berjalan menyusuri setiap lorong jalan dan terhindar dari segala aral yang melintang dengan hati yang teguh, ketenangan jiwa, ketabahan dan optimisme dalam menghadapi itu semua? Jawabannya insyaallah bisa didapatkan dalam buku ini.

Buku yang ditulis dengan bahasa yang sederhana namun sangat menyentuh. Mudah dipahami karena gaya bahasa yang digunakan tidak berbelit, selaras dengan cara berpikir yang digunakan oleh orang pada umumnya. Lebih dari itu, penulis berusaha mengaitkan kejadian yang kita hadapi dan alami sehari-hari dengan kejadian yang diabadikan oleh Allah dalam Al-Qur'an dengan membawa pesan-

pesan moral untuk diteladani, serta dengan harapan agar kita dapat mengambil ibrah dan pelajaran dari pesan-pesan yang terdapat dalam Al-Qur'an tersebut.

Model pemaparan dalam buku ini adalah dengan menampilkan satu dua ayat atau bahkan hanya penggalan ayat yang memiliki kandungan makna dan layak untuk ditadaburi guna dapat dijadikan sebagai pegangan dan pedoman dalam menjalani hidup.

Penulis berusaha menggali sedalam mungkin pesan-pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode yang unik dan menakjubkan, lalu dipaparkan dengan cukup menarik dan bijak agar pembaca dapat memahami dengan sempurna keindahan pesan yang dikandungnya.

Karena indahnya isi buku ini serta besarnya manfaat yang terkandung di dalamnya, maka kami tertarik untuk menerjemahkannya ke hadapan Anda semua dengan harapan mutiara-mutiara ilmu yang terdapat dalam buku ini dapat kita rasakan bersama.

Besar harapan kami untuk para pembaca dapat semakin tebal keimanannya akan janji dan petunjuk Allah Swt., serta dapat termotivasi dan terbimbing dalam setiap langkah dan kata.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar - Sekapur Sirih.....	v
Daftar Isi	vii
Renungan 1	1
Renungan 2	1
Renungan 3	2
Renungan 4	3
Renungan 5	4
Renungan 6	4
Renungan 7	5
Renungan 8	6
Renungan 9	7
Renungan 10	7
Renungan 11	8
Renungan 12	9
Renungan 13	10
Renungan 14	10
Renungan 15	11
Renungan 16	12
Renungan 17	13
Renungan 18	14
Renungan 19	14
Renungan 20	15
Renungan 21	16
Renungan 22	16
Renungan 23	17
Renungan 24	18
Renungan 25	19
Renungan 26	19
Renungan 27	20
Renungan 28	21
Renungan 29	22

Renungan 30	22
Renungan 31	23
Renungan 32	23
Renungan 33	24
Renungan 34	25
Renungan 35	25
Renungan 36	26
Renungan 37	27
Renungan 38	27
Renungan 39	28
Renungan 40	28
Renungan 41	29
Renungan 42	29
Renungan 43	30
Renungan 44	31
Renungan 45	31
Renungan 46	32
Renungan 47	33
Renungan 48	33
Renungan 49	34
Renungan 50	35
Renungan 51	36
Renungan 52	36
Renungan 53	37
Renungan 54	38
Renungan 55	38
Renungan 56	39
Renungan 57	40
Renungan 58	41
Renungan 59	41
Renungan 60	42
Renungan 61	42
Renungan 62	43
Renungan 63	44
Renungan 64	45
Renungan 65	45
Renungan 66	46

Renungan 67	47
Renungan 68	47
Renungan 69	48
Renungan 70	48
Renungan 71	49
Renungan 72	49
Renungan 73	50
Renungan 74	50
Renungan 75	51
Renungan 76	52
Renungan 77	53
Renungan 78	54
Renungan 79	54
Renungan 80	55
Renungan 81	56
Renungan 82	57
Renungan 83	57
Renungan 84	58
Renungan 85	59
Renungan 86	60
Renungan 87	61
Renungan 88	61
Renungan 89	62
Renungan 90	62
Renungan 91	63
Renungan 92	63
Renungan 93	63
Renungan 94	64
Renungan 95	64
Renungan 96	65
Renungan 97	65
Renungan 98	66
Renungan 99	67
Renungan 100	67
Renungan 101	68
Renungan 102	68
Renungan 103	69

Renungan 104	69
Renungan 105	70
Renungan 106	70
Renungan 107	71
Renungan 108	71
Renungan 109	72
Renungan 110	72
Renungan 111	72
Renungan 112	73
Renungan 113	73
Renungan 114	74
Renungan 115	74
Renungan 116	74
Renungan 117	75
Renungan 118	75
Renungan 119	76
Renungan 120	77
Renungan 121	78
Renungan 122	79
Renungan 123	80
Renungan 124	80
Renungan 125	81
Renungan 126	82
Renungan 127	83
Renungan 128	84
Renungan 129	84
Renungan 130	85
Renungan 131	86
Renungan 132	87
Renungan 133	88
Renungan 134	89
Renungan 135	89
Renungan 136	90
Renungan 137	90
Renungan 138	90
Renungan 139	91
Renungan 140	91

Renungan 141	92
Renungan 142	93
Renungan 143	93
Renungan 144	94
Renungan 145	94
Renungan 146	94
Renungan 147	95
Renungan 148	95
Renungan 149	96
Renungan 150	96
Renungan 151	97
Renungan 152	98
Renungan 153	100
Renungan 154	101
Renungan 155	102
Renungan 156	103
Renungan 157	107
Renungan 158	112
Renungan 159	113
Renungan 160	115
Renungan 161	116
Renungan 162	118
Renungan 163	119
Renungan 164	120
Renungan 165	122
Renungan 166	126
Renungan 167	127
Renungan 168	129
Renungan 169	130
Renungan 170	131
Renungan 171	133
Renungan 172	135
Renungan 173	137
Renungan 174	138
Renungan 175	140
Renungan 176	141
Renungan 177	143

Renungan 178	145
Renungan 179	146
Renungan 180	148
Renungan 181	153
Renungan 182	156
Renungan 183	157
Renungan 184	159
Renungan 185	161
Renungan 186	165
Renungan 187	167
Renungan 188	170
Renungan 189	172
Renungan 190	175
Renungan 191	175
Renungan 192	178
Renungan 193	181
Biografi Penulis.....	185

Renungan 1

أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ فَبِهِدَاهُمْ أَقْتَدَهُ

“Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka.” (al-An’am: 90)

Ya Allah..

Aku belum bisa salat dalam bentuk yang layak agar dapat aku persembahkan untuk-Mu

Aku belum bisa sempurna berpuasa sebagaimana puasanya Daud

Aku belum bisa bersikap sabar saat sakit sebagaimana sabarnya Ayub

Aku belum bisa khusyuk bertasbih sebagaimana tasbihnya Yunus saat berada dalam perut hiu

Aku belum bisa berpegang kuat dengan tuntunan agama-Mu sebagaimana kuatnya genggamannya Yahya terhadap tuntunan-Mu

Aku belum bisa menundukkan pandanganku sebagaimana Yusuf mampu menundukkan semua raga dan indranya

Aku juga belum mampu menjadi pemaaf, yang lisannya dapat berkata: “pergilah, kalian semua sudah aku relakan.”

Namun, aku seperti mereka ya Allah yang sama-sama mencintai-Mu

Renungan 2

وَرُسُلًا لَّمْ تَقْضُصْهُمْ عَلَيْكَ

“dan ada beberapa rasul (lain) yang tidak Kami kisahkan mereka kepadamu..” (an-Nisa’: 164)

Jika tak ada orang yang mengetahui kebaikanmu maka janganlah bersedih, karena cukup Allah yang tahu siapa sesungguhnya dirimu.

Pengetahuan kita akan perjuangan Nabi Nuh misalnya, itu tidak akan menambah bobot timbangan kebbaikannya di neraca timbangan. Sebagaimana ketidaktahuan kita dengan perjuangan sebagian besar

para nabi karena Allah tidak menceritakannya pada kita, itu sama sekali tidak akan mengurangi bobot timbangan kebaikan mereka di neraca timbangan.

Diceritakan bahwa dalam tentara Harun al-Rasyid ada dua puluh ribu pejuang yang nama-nama mereka tidak tercatat dalam memori buku pejuang. Bahkan mereka pun tidak mengambil gaji sebagai pejuang saat itu dengan tujuan agar nama mereka tidak diketahui kecuali oleh Allah Swt.

Saib ibnul Aqra' berbelasungkawa di hadapan Khalifah Umar ibn Khattab atas gugurnya para syuhada di Nahawand Iran. Khalifah Umar r.a., berhasil merangkum sebagian nama dari mereka karena mereka adalah tokoh dan pimpinan yang namanya juga banyak dikenal orang. Namun sebagian besar nama tidak berhasil dicatatnya, dan itu yang menjadikan beliau menangis sembari berkata: "Tidak mengapa Umar tidak mengenal mereka selama Allah mengenal siapa mereka."

Renungan 3

إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ

"Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk." (Hud: 114)

Setiap kali kau berbuat salah dan dosa katakan dalam dirimu 'saat ini aku kalah dalam pergelutan itu, namun aku tidak akan kalah lagi dalam peperangan berikutnya.'

Jangan pernah putus asa, basahi dirimu dengan air wudu lalu lanjutkan dengan bersimpuh salat. Beristigfar dan mohon ampunlah atas jemarimu yang telah tergerak berbuat dosa. Bacalah Al-Qur'an dengan mata yang telah kau gunakan untuk melihat yang haram. Ketahuilah, bahwa regekan orang yang bertobat terdengar merdu di sisi Allah layaknya munajat orang-orang yang saleh.

Tidaklah Dia menamai diri-Nya dengan 'al-Ghafur' kecuali karena Dia ingin dirimu wahai pendosa kembali kepada-Nya.

Renungan 4

﴿بَلِ الْإِنْسَانُ عَلَىٰ نَفْسِهِ بَصِيرَةٌ﴾

"Bahkan manusia itu menjadi saksi atas dirinya sendiri." (al-Qiyamah: 14)

Tiada manfaat pujian orang kepadamu, jika mereka memuji sesuatu yang tidak ada pada dirimu. Sebagaimana juga tidak berdampak cercaan orang terhadapmu jika mereka mencerca sesuatu yang tidak terdapat pada dirimu.

Sesempurna apa pun kesalehan seseorang pasti ada juga yang membencinya. Bahkan Nabi pun, tidak semua orang menyukainya.

Seburuk apa pun perangai seseorang, masih ada juga yang menyukainya. Bahkan Firaun dan Namrud sekalipun masih ada orang-orang di sekitarnya yang menyukainya.

Mutharrif bin Abdullah menceritakan, bahwa Imam Malik bin Anas pernah bertanya kepadaku: apa yang dikatakan orang tentangku? Aku menjawab, orang-orang yang jujur mereka memuji kebaikanmu adapun orang yang membencimu mereka menjelekkanmu. Beliau pun berkata, seperti itulah tabiat kebanyakan manusia. Akan tetapi kita perlu berlandung kepada Allah dari sepatatnya penilaian lisan manusia.

Beliau pun berlandung dari pujian semua manusia karena khawatir akan membuatnya terlena, dan beliau juga berlandung dari cacian semua manusia karena khawatir apa yang mereka katakan itu benar adanya.

الموت ليس نهاية الحكاية إنها بدايتها فقط

Kematian bukanlah akhir dari perjalanan kehidupan, justru merupakan awal dari kisah kehidupan yang sesungguhnya..

Renungan 5

وَأَتَاكُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعْدُوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ
كَفَّارٌ

“Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya.” (Ibrahim: 34)

Dia adalah Allah..

Siapa gerangan yang datang kepada-Nya saat merasa takut lalu tidak mendapatkan kedamaian dari-Nya?

Siapa gerangan yang datang kepada-Nya saat merasa kalut lalu tidak mendapatkan ketenangan dari-Nya?

Siapa gerangan yang datang kepada-Nya memohon pertolongan lalu tidak mendapatkan pertolongan dari-Nya?

Siapa gerangan yang datang kepada-Nya saat merasa sedih lalu tidak mendapatkan kebahagiaan dari-Nya?

Siapa gerangan yang datang kepada-Nya saat merasa bingung lalu tidak mendapatkan petunjuk dari-Nya?

Carilah waktu-waktu mustajab, lalu tumpahkan semua harapanmu di haribaan-Nya. Bersimpuhlah di sepertiga malam akhir, karena munajat di saat itu tidak akan pernah kembali hampa. Yakinkan kepada Tuhanmu, bahwa tangan kosong yang diangkat di malam itu mustahil akan kembali dalam keadaan kosong.

Namun sebelumnya, konsumsilah makanan yang halal karena disebutkan dalam hadis: ‘makanlah makanan yang halal niscaya menjadi mustajab doamu.’

Renungan 6

﴿عَسَىٰ رَبُّنَا أَنْ يُبَدِّلَنَا خَيْرًا مِنْهَا ۚ﴾

“Mudah-mudahan Tuhan kita memberikan ganti kepada kita dengan yang lebih baik dari pada itu..” (al-Qalam: 32)

Padamkan api penyesalanmu dengan ayat ini atas hilangnya kesempatan yang pernah ada, atau kerugian dalam perniagaanmu,

atau atas kekasih yang terpisah di tengah jalan, atau sahabat yang nampak baik namun ternyata mengkhianatimu.

Apa pun yang diambil oleh Allah darimu pasti ada hikmah dan kebaikan, dan apa yang ditetapkan untukmu pasti karena adanya rasa kasih sayang-Nya.

Jika kau telah ketahui hikmahnya maka bersyukurlah, dan jika belum kau ketahui maka bersabarlah.

Sesungguhnya apa yang ditakdirkan oleh Allah semuanya adalah baik sekalipun nampak menyakitkanmu.

Renungan 7

وَقَاسَمَهُمَا إِنِّي لَكُمَا لَمِنَ النَّاصِحِينَ

“Dan dia (setan) bersumpah kepada keduanya. ‘Sesungguhnya saya adalah termasuk orang yang memberi nasehat kepada kamu berdua.’”
(al-A’raf: 21)

Tidak pernah terlintas di benak Adam dan Hawa bahwa ada sosok yang akan bersumpah dusta dengan membawa nama Allah, dan ternyata iblis telah melakukan itu.

Di antara isi nasihat dustanya, saat menamai benda-benda dengan nama yang bukan sesungguhnya dengan tujuan untuk mengelabui. Pohon yang dilarang untuk didekati sesungguhnya bernama pohon kehancuran lalu dia namai dengan pohon kekekalan.

Langkah iblis ini kemudian diikuti oleh ‘iblis-iblis’ moderen saat menamai khamar dengan minuman kehangatan, menamai pakaian minim nyaris telanjang dengan mode, kerusakan dengan logo kemodernan, dan prostitusi perzinaan dengan keterbukaan dan kebebasan.

Maka jangan pernah tertipu oleh nama sekalipun sudah berubah menjadi sesuatu yang menggiurkan.

Renungan 8

﴿وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ
لِلْمُتَّقِينَ﴾

“Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (al-Imran: 133)

Menggunakan kata perintah ‘bersegeralah’ karena kematian tidak akan menunggu kesiapan seseorang.

Ada yang berkata, ‘besok saya akan bertaubat, besok saya akan buat program untuk belajar, dan besok saya akan mulai diet.’ Saat datang hari esok ternyata tidak satu rencana pun yang terealisasi.

Orang yang baru saja mati, dulu juga begitu, panjang angan-angan dan menganggap bahwa kematian masih jauh. Akhirnya datang kematian tanpa dia duga.

Bergegaslah karena keterlambatan sesaat terkadang harus dibayar dengan penyesalan dan kerugian seumur hidup.

Seorang tabiin bernama Shanabihi berkata, ‘Kami pernah berangkat hijrah keluar dari Yaman untuk berjumpa Nabi saw., saat sampai di Madinah kami dikabari bahwa Rasulullah saw. telah wafat lima hari yang lalu. Sungguh menyesal, hanya karena terlambat lima hari hilang dari kami kesempatan untuk menjadi sahabat Nabi saw.’

Bergegaslah! Karena bisa jadi keterlambatan yang sesaat akan menjadikan Anda kehilangan surga.

Renungan 9

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۖ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً ۚ وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan.”

Kematian ibarat gelas yang tiap orang akan menggunakannya untuk minum. Baik mukmin atau fakir, nabi ataupun pembangkang, jin ataupun malaikat, semuanya mati dan tidak ada satu pun yang kekal kecuali Allah Swt.

Kematian bukanlah akhir dari sebuah cerita, namun sebaliknya, dia adalah awal dari cerita itu.

Cukup kematian itu sebagai nasihat untukmu. Sebagaimana kisah Abu Nuwas seorang penyair pengagum khamar/minuman yang mempunyai tetangga yang saleh. Setiap saat tetangga ini mengajaknya untuk kembali kepada Allah dan meninggalkan kebiasaan minumannya. Suatu saat tetangga ini meninggal dan Abu Nuwas pun mengantarkan jenazahnya hingga dia berdiri di depan liang lahat dan berkata, ‘Wahai sahabatku, keberadaanmu hari ini adalah nasihat terbesar bagiku melebihi nasihat-nasihatmu padaku selama ini.’

Renungan 10

﴿وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ﴾

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’. (al-Baqarah: 45)

Dunia yang kita tinggali ini adalah tempat untuk bercocok tanam dan bukan tempat untuk menuai hasil. Dunia ini tempat ujian dan bukan tempat pembalasan atau apresiasi atas amal perbuatan.

Di antara bentuk ujian yang Allah ujikan untuk hamba-Nya adalah diturunkannya berbagai macam cobaan berupa kehilangan

orang yang dicintai, lenyapnya harta, mendapatkan tetangga yang berperangai buruk, pasangan hidup yang fasik, atasan yang semena-mena yang semua ini adalah ragam ujian. Barang siapa bersabar sungguh dia telah lulus dalam ujiannya, dan barang siapa berkeluh kesah dan marah maka sungguh dia telah gagal.

Tidak ada orang yang luput dari ujian sekalipun para nabi, bahkan mereka paling berat bentuk ujiannya. Diriwayatkan oleh seorang sejarawan, bahwa Dzul Qornain saat sampai di Babilon Irak beliau jatuh sakit dan merasa bahwa ajalnya sudah dekat. Saat itu terlintas olehnya akan kesendirian ibunya yang begitu mencintainya dan beliau ingin menambahkan hati ibunya saat kepergiannya nanti.

Di hari itu Dzul Qornain kemudian mengirim seekor domba yang gemuk kepada ibunya dan berpesan agar domba itu disembelih saat kematiannya nanti dan mengundang setiap orang yang tidak pernah mendapat ujian musibah atau kehilangan sesuatu yang disayangi dalam hidupnya untuk datang menghadiri undangan tersebut.

Dan benar adanya, saat beliau meninggal ibunya melaksanakan sesuai pesannya dengan mengundang orang-orang yang dimaksud tersebut. Namun sesuatu yang mengejutkan terjadi, di mana tidak seorang pun yang datang menghadiri undangan tersebut. Di situ ibunya tersadar, bahwa tidak ada satu orang pun atau satu rumah pun yang tidak pernah mendapat ujian atau kehilangan seseorang yang dicintai dalam hidupnya. Dengan memahami benar makna pesan anaknya, ibunya pun berdoa, semoga Allah merahmatimu wahai anakku, sungguh engkau anak yang berbakti, baik saat hidup maupun saat kau mati.

Renungan 11

﴿يَا زَكَرِيَّا إِنَّا نُبَشِّرُكَ...﴾

"Hai Zakaria, sesungguhnya Kami memberi kabar gembira kepadamu." (Maryam: 7)

Tulangnyanya sudah rapuh, rambutnya pun telah bertabur uban, dan istrinya dalam keadaan mandul. Akan tetapi dia sadar